



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian melalui studi pustaka, kuisisioner, wawancara, dan studi lapangan tentang kebudayaan, psikologi pada anak, media bagi anak, dan lain-lain, sehingga menghasilkan suatu karya buku ilustrasi tentang kesukuan, dapat disimpulkan beberapa hal.

Salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan informasi pada anak adalah dengan menggunakan media buku dengan gambar ilustrasi agar anak lebih mudah menangkap informasi yang ingin disampaikan. Didukung pula dengan aktivitas-aktivitas yang lebih dapat merangsang motorik anak dan anak pun lebih tertarik untuk membaca buku tersebut.

Hal-hal diatas dapat tercapai dengan dibuatnya karya buku ilustrasi dengan judul “Buku Seri Suku Bangsa di Indonesia, SUKU JAWA”

Gaya penyampaian untuk anak adalah dengan bantuan ilustrasi gambar dan kalimat yang tidak terlalu rumit sehingga mudah dipahami. Karena perancangan buku ini ditujukan bagi anak usia 10-12 tahun, maka mereka sudah dapat membaca secara mandiri tanpa harus didampingi oleh orang tua.

Untuk gaya ilustrasi, adalah dengan gambar yang menggunakan distorsi sehingga bentuknya menjadi lebih sederhana dan tidak terlalu rumit. Berdasarkan hasil kuisisioner, terbukti bahwa anak-anak lebih menyukai gambar yang distorsi

dari gambar jenis realis. Dari segi pewarnaan, anak-anak lebih menyukai warna-warna yang ceria dibandingkan warna monokrom dan warna gelap.

Dengan diciptakannya buku ilustrasi ini, yang dirancang khusus bagi target market anak dan dengan penyampaian yang mengikuti saran psikologi terapan pada anak, maka anak akan memiliki rasa ingin tahu yang lebih tentang tanah airnya. Dan dengan demikian, akan menimbulkan kecintaan sejak dini.

5.2. SARAN

Berikut adalah saran bagi orang tua, institusi pendidikan, serta pemerintah dalam upaya melestarikan kebudayaan bagi anak:

Karena pentingnya menanamkan pengetahuan akan kebudayaan nasional pada anak sejak dini, maka sebaiknya orang tua menyampaikan kepada anaknya hal-hal yang berhubungan dengan kebudayaan. Dimulai dari hal sekecil apapun, sebaiknya rasa cinta akan bangsa ditanamkan sejak dini. Mengingat orangtua memiliki andil yang sangat besar dalam proses tumbuh kembang anak.

Disamping orang tua, sekolah juga memiliki peran penting dalam proses belajar anak. Oleh karena itu, sebaiknya sekolah membantu pemerintah dalam penyampaian nilai-nilai kebudayaan dan cinta tanah air. Dimulai dari tingkat sekolah yang paling kecil, sampai pada tingkat dimana anak itu tumbuh dalam proses belajarnya, sekolah sebaiknya memberikan suplemen-suplemen atau acuan buku yang mengandung nilai-nilai kebudayaan dengan baik. Tidak hanya untuk materi yang ada di dalam kurikulum, tetapi juga buku rekomendasi dari sekolah

tentang buku pelengkap yang dapat memperkaya pengetahuan mereka secara wawasan.

Beberapa sekolah sudah menerapkan pola seperti ini, bahkan memberikan pengarahan khusus pada orang tua. Namun, ada juga sekolah yang masih belum menyadari pentingnya hal ini.

Materi pembelajaran pada anak perlu diimbangi dengan sesuatu hal yang bersifat ceria atau aktivitas, sehingga anak tidak akan merasa jenuh.

Selain dari pihak orangtua dan sekolah, pemerintah juga dapat mendukung proses penanaman nilai kebudayaan pada anak, terutama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (DEPDIBUD), bisa juga bekerja sama dengan perpustakaan di daerah yang bersangkutan. Metode yang dapat diterapkan adalah dengan memberikan rekomendasi pada sekolah akan buku yang harus dipakan dalam mata pelajaran tertentu. Dengan demikian, sekolah menyampaikan pada siswa dan orang tua nya untuk menggunakan buku tersebut sebagai acuan belajar di sekolah. Dalam hal ini, mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) di mana di dalamnya mempelajari tentang kebudayaan, adat istiadat yang salah satunya membahas tentang kesukuan. Maka buku-buku seperti buku ini dapat dijadikan rekomendasi untuk suplemen bacaan di sekolah.